

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN ISI YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN DOSEN PEMULA**



Judul Penelitian

**PESAN EKOTEOLOGIS ISLAM DALAM “SHOLAWAT KALIOPAK”
KARYA KIAI JADUL MAULA
(Analisis Semiotika Roland Barthes)**

Peneliti :

**Eki Satria, S.Sn., M.Sn. / 198904142019031017
Mada Rusdiawan Satoto / 20102820131**

**Dibiayai oleh DIPA ISI Yogyakarta tahun 2023
Nomor: DIPA-023.17.2.677539/2023 tanggal 30 November 2022
Berdasarkan SK Rektor Nomor: 280/IT4/HK/2023 tanggal 8 Mei 2023
Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian
Nomor: 2406/IT4/PG/2023 tanggal 9 Mei 2023**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN
November 2023**

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN DOSEN PEMULA**

Judul Kegiatan : Pesan Ekoteologis Islam Dalam "Sholawat Kallopak" Karya Kiai jadul Maula (Analisis Semiotika Roland Barthes)

Ketua Peneliti

Nama Lengkap : Eki Satria, S.Sn., M.Sn.
Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Yogyakarta
NIP/NIK : 198904142019031017
NIDN :
Jab. Fungsional : Staff Pengajar
Jurusan : Musik
Fakultas : FSP
Nomor HP : 085727200433
Alamat Email : eki.satria@isi.ac.id
Biaya Penelitian : DIPA ISI Yogyakarta : Rp. 8.000.000
Tahun Pelaksanaan : 2023

Anggota Mahasiswa (1)

Nama Lengkap : Mada Rusdiawan Satoto
NIM : 20102820131
Jurusan : SENI MUSIK
Fakultas : SENI PERTUNJUKAN



Mengetahui
Dekan Fakultas PSP

Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.
NIP 197111071998031002



Yogyakarta, 09 November 2023

Ketua Peneliti

Eki Satria, S.Sn., M.Sn.
NIP 198904142019031017



Menyetujui
Lembaga Penelitian

Dr. Nur Sahid, M.Hum
NIP 1962081989031001

RINGKASAN

PESAN EKOTEOLOGIS ISLAM DALAM “SHOLAWAT KALIOPAK” KARYA KIAI JADUL MAULA (Analisis Semiotika Roland Barthes)

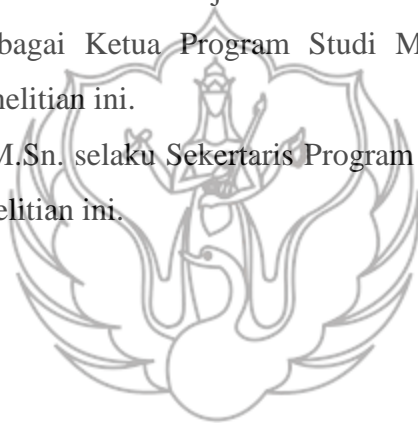
Krisis lingkungan hidup merupakan permasalahan global sejak beberapa dekade lalu. Deteriorasi lingkungan secara langsung mengancam kehidupan manusia. Berkaitan dengan krisis lingkungan hidup, penulis menyoroti ormas keagamaan Nahdlatul Ulama (NU) yang konsisten sejak tahun 1994 sudah menggaungkan jihad menjaga dan melestarikan lingkungan hidup hingga saat ini. Konsistensinya tidak hanya digaungkan dalam forum-forum besar, namun juga terdapat upaya menyuarakannya melalui karya seni bernafas Islami. Salah satunya adalah Sholawat yang berjudul “Sholawat Kaliopak” yang ditulis oleh Kiai Jadul Maula. Kepedulian terhadap lingkungan hidup dalam seni sholawat tentu saja berhubungan dengan ekoteologi Islam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pesan ekoteologis Islam yang terkandung dalam Sholawat Kaliopak karya Kiai jadul Maula. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan interpretatif. Tahapan pengambilan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Sedangkan analisis yang dilakukan menggunakan semiotika Roland Barthes. Hasil dari pembahasan yang di dapat adalah; 1) kesadaran manusia sebagai *khalifah fil ar-ardl* dan *'abd* yang merupakan manifestasi *sunatullah* dalam menjaga alam lingkungan, 2) alam yang terjaga menjadi pelindung bagi keberlangsungan hidup umat manusia, 3) pengamalan dzikir dan ilmu yang seimbang sebagai manusia yang beriman menuju keselamatan dunia dan akhirat, 4) manusia di zaman sekarang banyak yang kehilangan akal budi berdasarkan krisis empati dan simpati yang mengakibatkan kerusakan moral sosial dan turut serta dalam perusakan alam, sehingga perlu mengasah kembali hikmah ilaiyah dan nilai-nilai spiritual yang bersumber dari Allah, 5) manusia harus selalu sadar bagaimana perilakunya kepada alam akan kembali ke diri manusia itu sendiri, karena manusia dan alam memiliki hubungan kasualitas yang sangat erat. TKT penelitian ini terdapat dalam tahapan TKT 3, dengan indikator mendukung kebijakan pemerintah, mengetahui fenomena, atau solusi masalah dengan melakukan observasi prinsip dasar seni untuk kemudian dilaporkan.

Kata Kunci: Ekoteologi Islam, Musik Islami, Sholawat, Pondok Pesantren Budaya Kaliopak, Roland Barthes.

PRAKATA

Puji syukur Kehadirat Tuhan Yang Maha ESA yang telah memberikan petunjuk dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan Penelitian skema dosen pemula tahun 2023. Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan bimbingan, saran, masukan dan kritik yang membangun dalam perancangan aktualisasi ini, yaitu:

1. Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn. sebagai Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah mendukung dosen-dosen muda dalam menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi.
2. Dr. Nur Sahid, M.Hum selaku ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) ISI Yogyakarta.
3. Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum. selaku dekan Fakultas Seni Pertunjukan yang telah mendukung setiap dosen dalam dalam menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi
4. Kustap, S.Sn., M.Sn. sebagai Ketua Program Studi Musik ISI Yogyakarta yang telah senantiasa mendukung penelitian ini.
5. Daniel De Fretes, S.Sn., M.Sn. selaku Sekertaris Program Studi Musik ISI Yogyakarta yang telah mendukung atas penelitian ini.



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	1
HALAMAN PENGESAHAN	2
RINGKASAN	3
PRAKATA	4
DAFTAR ISI	5
DAFTAR GAMBAR	6
DAFTAR LAMPIRAN	7
BAB I. PENDAHULUAN	8
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	10
BAB III. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	14
BAB IV. METODE PENELITIAN	15
BAB V. HASIL YANG DICAPAI	17
BAB VI. KESIMPULAN	26
DAFTAR PUSTAKA	27
LAMPIRAN	30



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Tanda Roland Barthes	12
Gambar 2. <i>Road Map</i> Penelitian	13
Gambar 3. Diagram Alir Penelitian	16



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Rekapitulasi Penggunaan Anggaran 70%	30
Lampiran 2. SPTB 70%	32
Lampiran 3. Rekapitulasi Penggunaan Anggaran 30%	33
Lampiran 4. SPTB 30%	35
Lampiran 5. <i>Screenshot active submissions</i> pada Grenek Jurnal Seni Musik	36
Lampiran 6. Artikel Ilmiah yang <i>disubmit</i> pada Grenek Jurnal Seni Musik	37



BAB I PENDAHULUAN

Krisis lingkungan hidup merupakan tantangan besar bagi dunia saat ini sejak beberapa dekade lalu. Dampak dari kerusakan lingkungan hidup secara langsung mengancam kehidupan manusia. Kerusakan ini juga dapat dikatakan sebagai proses deteriorasi lingkungan. Hal ini ditandai dengan mulai berkurangnya sumber daya tanah, udara, air, punahnya flora dan fauna, serta kerusakan ekosistem. Pada tahun 2004 *High Level Threat Panel, Challenges and Change* PBB mengategorikan degradasi lingkungan hidup sebagai salah satu dari sepuluh ancaman terhadap kehidupan manusia. Tidak hanya itu, pada tahun 2012 *World Risk Report* yang dirilis *German Alliance for Development Works (Alliance)*, *United Nations University Institute for Environment and Human Security (UNU-EHS)* dan *The Nature Conservancy (TNC)* mengatakan bahwa kerusakan lingkungan hidup menjadi salah satu faktor penentu tinggi rendahnya risiko bencana di suatu daerah (Tahir, 2017).

Berkaitan dengan krisis lingkungan hidup, penulis menyoroti ormas keagamaan Nahdlatul Ulama (NU) yang sejak tahun 1994 sudah menggaungkan jihad menjaga dan melestarikan lingkungan hidup. Jihad tersebut disampaikan dalam keputusan Mukhtar NU yang ke-29 di Cipasung Tasikmalaya. Hasil keputusan tersebut adalah bahwa pencemaran lingkungan, baik udara, air maupun tanah, apabila terjadi kerusakan, maka hukumnya haram dan termasuk perbuatan kriminal (Muhammadun, 2018).

Gerakan NU dalam menjaga dan melestarikan lingkungan hidup terus berlanjut hingga saat ini. Hal ini dibuktikan pada forum R20 (Religion 20) yang diinisiasi oleh NU bersama MWL (Muslim World League) pada 2-3 November 2022 di Nusa Dua, Bali. Forum tersebut membahas konflik berbasis agama harus berakhir dan agama harus bisa menjadi solusi bagi krisis global (Mantalean, 2022). Salah satu tema pembahasannya adalah mengenai lingkungan, yakni memberdayakan kearifan ekologi spiritual pada tradisi keagamaan dunia, untuk turut memastikan lingkungan alam termasuk unsur bumi, udara, dan air dihormati dan dilestarikan. Dalam forum tersebut, Kiai Jadul Maula yang merupakan ketua Lembaga Seni dan Budaya Muslimin Indonesia (Lesbumi) Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) menyampaikan bahwa praktik keberagaman berpotensi menjadi sikap destruktif apabila tidak dijalani bersamaan dengan kesadaran atas keterikatan terhadap lingkungan (Maghfiroh, 2022).

Penulis melihat konsistensi gerakan ekologi spiritual yang dilakukan oleh NU. Tidak hanya digabungkan dalam forum-forum besar, namun juga terdapat usaha-usaha menyauarakannya melalui

karya seni bernafas Islami. Salah satunya adalah dalam sebuah karya seni Sholawat yang berjudul “Sholawat Kaliopak” yang ditulis oleh Kiai Jadul Maula. Tidak seperti sholawat pada umumnya yang bertema puji-pujian kepada Nabi Muhammad SAW, namun dalam observasi awal pada syair Sholawat ini penulis melihat tema yang diangkat adalah mengenai lingkungan hidup. Kepedulian terhadap lingkungan hidup dalam seni sholawat tentu saja berhubungan dengan ekoteologi Islam. Hal ini menjadi ketertarikan bagi penulis untuk mengungkap lebih mendalam mengenai pesan ekoteologis Islam dalam “Sholawat Kaliopak” karya Kiai Jadul Maula dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes.

Keunikan topik pada penelitian ini terdapat pada objek yang diteliti, yakni syair dari Sholawat Kaliopak. Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa secara umum sebuah sholawat biasanya bertema panjatan doa maupun sanjungan untuk Nabi Muhammad SAW, sedangkan tema dalam Sholawat Kaliopak justru mengenai pelestarian lingkungan hidup.

Spesifikasi khusus penelitian ini adalah mendeskripsikan pesan ekoteologis dalam “Sholawat Kaliopak” karya Kiai Jadul Maula melalui analisis semiotika Roland Barthes. Hal ini tidak lepas dari tema usulan penelitian yakni bertema seni berwawasan lingkungan hidup dengan topik seni berbasis lingkungan hidup.

